

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi Amerika kemudian menjadi krisis global yang berpengaruh pada sektor riil di tingkat lokal, karena kekuatan akumulasi modal kapitalis berada di negara Amerika Serikat, AS merupakan pasar ekspor terbesar didunia termasuk pasar ekspor Indonesia. Industri farmasi nasional akan mengalami hambatan yang lebih serius, apabila krisis global belum teratasi hingga awal tahun 2009. Industri farmasi mulai terkena dampak krisis keuangan global, pelemahan rupiah terhadap dolar AS akan mengakibatkan kenaikan harga jual.

Lebih dari 85% kebutuhan bahan baku obat, terutama zat aktif masih impor dan dibeli dengan dolar. Sebagian besar bahan baku yang didapatkan perusahaan farmasi berasal dari luar negeri dan dibayarkan dengan mata uang dolar. Industri farmasi Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan dari sisi nilai penjualan nasional dengan posisi sebesar Rp 23,6 triliun. Pertumbuhan industri farmasi pada tahun 2008 menurun, nilainya diperkirakan sebesar Rp 21 triliun, yang terdiri dari 54% obat etikal, 31% OTC, dan 15% obat generik. Hal ini menunjukkan bahwa secara jumlah, permintaan atas obat mengalami penurunan pertumbuhan dari sisi kuantitas. Dari sudut keterjangkauan secara ekonomis, harga obat di Indonesia umumnya dinilai mahal dan struktur harga obat tidak transparan. Pertumbuhan terbesar perusahaan farmasi berasal dari produk fitofarmaka (obat tradisional), produk suplemen, dan *medical nutrition*.

Perkembangan pasar yang tumbuh secara cepat dan dinamis tersebut mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat terus bersaing dan memanfaatkan sebesar mungkin peluang yang tersedia dengan mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik. Salah satu tujuan dari perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan *performance* perusahaan.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ANGKA INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL
PERIODE 2007-2008
(Dalam Rp)

Index	2007	2008
Agriculture	2.754,76	958,28
Mining	3.270,08	897,96
Infrastructure	874,06	466,11
Basic Industry	238,05	126,72
Consumers Goods	436,04	340,45
Manufacturing	403,01	243,87
Miscellaneous Industry	477,35	242,84
Finance	260,57	158,81
Trade & Service	392,24	144,45
Property	251,82	95,17

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian (*agriculture*), sektor pertambangan (*mining*), dan sektor infrastruktur merupakan sektor yang memiliki angka indeks harga saham yang terbesar dibanding sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa sektor dengan indeks tertinggi, merupakan sektor dengan perubahan harga saham yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan sektor lain. Perkembangan angka indeks harga saham sektoral mengalami penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2008. Sektor pertanian (*agriculture*) dengan harga saham Rp 2.754,76 menjadi Rp 958,28. Sektor

pertambangan (*mining*) sebesar Rp 3.270,08 turun menjadi Rp 897,96, sedangkan sektor infrastruktur sebesar Rp 874,06 mengalami penurunan menjadi Rp 466,11. Indeks harga saham sektoral *consumers goods* merupakan indeks harga saham yang berada di posisi 5, dengan penurunan harga sebesar Rp 95,99 dari tahun 2007 ke tahun 2008.

Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya. Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harganya selalu mengalami *fluktuasi* dari satu waktu ke waktu yang lain. *Fluktuasi* dari harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya kondisi fundamental perusahaan, kebijaksanaan direksi dan lain-lain. Salah satu faktor internal adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Pentingnya mengukur kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sejauh mana perusahaan mampu memberikan pendapatan bagi para pemegang saham. Kinerja keuangan juga penting bagi perusahaan untuk mempersiapkan antisipasi terhadap berbagai peluang di masa yang akan datang.

Harga saham yang semakin tinggi akan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Investor membeli saham mengharapkan akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain berupa *Capital Gain* dan *Dividend* meskipun harus menanggung resiko pada tingkat tertentu. Dalam proses investasi

dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu, adanya pertimbangan tentang prospek perusahaan masa yang akan datang antara lain dengan mempertimbangkan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Harapan investor tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai investasinya.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya, maka diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Melakukan penilaian terhadap kondisi fundamental atau internal perusahaan, maka salah satunya adalah melalui analisa laporan keuangan.

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Kelompok perusahaan yang tergabung ke dalam industri farmasi yang terdaftar di BEI dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan

mempertimbangkan bahwa perusahaan yang tergabung ke dalam kelompok industri ini memiliki saham yang aktif diperdagangkan sehingga harga-harga sahamnya pun bergerak cukup aktif. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten yang diakibatkan oleh kegiatan penawaran dan permintaan saham-saham sektor tersebut yang meningkat di BEI. Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari *fluktuasi* harga sahamnya di BEI.

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN HARGA SAHAM
SUB SEKTOR FARMASI
PERIODE 2004-2008
(Dalam Rp)

Nama Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
Darya Varia Laboratoria Tbk	650	700	800	950	850
Indofarma Tbk	170	115	100	205	105
Kimia Farma Tbk	205	145	165	305	210
Kalbe Farma Tbk	550	850	900	950	600
Tempo Scan Pacifik Tbk	950	900	850	750	500

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.2 menyajikan perkembangan harga saham sub sektor farmasi periode 2004-2008. Perkembangan harga saham pada tahun 2008 mengalami penurunan dari semua perusahaan farmasi. Harga saham yang terbesar berada pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk harga saham setiap tahun terus meningkat namun tahun 2008 harga saham turun menjadi Rp 850,-. Harga saham yang kedua yaitu Kalbe Farma Tbk tiap tahunnya meningkat namun tahun 2008 mnurun harga sahamnya menjadi Rp 600,-. Harga saham Tempo Scan Pacifik Tbk tiap tahun menurun dari tahun 2004 sebesar Rp 950,- sampai tahun 2008 menjadi Rp 500,-. Kimia Farma Tbk mengalami harga saham yang tiap tahunnya

naik turun, tahun 2008 harga sahamnya menjadi Rp 210,-. Harga saham yang terkecil yaitu Indofarma Tbk tahun 2008 harga sahamnya sebesar Rp 105,-.

Faktor internal atau disebut juga faktor fundamental yaitu faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja suatu perusahaan (emiten) itu sendiri. Keadaan emiten ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Memastikan apakah kondisi emiten dalam kondisi yang baik atau buruk, bisa dilakukan dengan analisis rasio. Ada banyak cara untuk menganalisis saham, namun analisis fundamental adalah analisis yang selalu dipergunakan oleh para analisis saham.

Jumlah laba bersih sering dipakai oleh para pemodal dan kreditor dalam mengevaluasi *profitabilitas* perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan, yaitu sebuah tolak ukur yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva dan modal yang telah diinvestasikan pada periode tertentu. *Profitabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. *Profitabilitas* dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Rasio *profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan model persamaan *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Membantu para pemegang saham dalam menghubungkan laba bersih perusahaan dengan kepemilikan saham mereka, perusahaan besar menghitung laba per lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per

lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Laba per lembar saham ini mengukur *profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham biasa. EPS mengukur *profitabilitas* relatif terhadap jumlah saham biasa yang beredar. Dalam menghitung laba per lembar saham biasa, semua faktor yang dapat mempengaruhi jumlah lembar saham yang beredar sebaiknya dipertimbangkan. Pertumbuhan laba per lembar saham (*Earnings Per Share*-EPS), merupakan hasil dari sejumlah faktor, termasuk inflasi, jumlah laba yang di tahan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan, dan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dan ekuitasnya.

Earning Per Share (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham selama periode tertentu.

Berdasarkan Tabel 1.2 yang sudah disajikan sebelumnya mengenai perkembangan harga saham sub sektor farmasi yang pada tahun 2008 semua perusahaan farmasi mengalami penurunan, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, perkembangan harga saham perusahaan farmasi dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*, sehingga mencerminkan pertumbuhan investasi yang dilakukan oleh para investor pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melihat faktor-faktor apa yang menyebabkan naik turunnya harga saham.

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Bringham (1997:26). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: *Earning per share* (EPS), Tingkat bunga, Jumlah kas dividen yang diberikan, Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, Tingkat resiko dan tingkat pengembalian.

Peneliti hanya memilih beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu EPS sebagai variabel bebas atau *independent* untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian.

Cara yang paling umum untuk menilai sebuah perusahaan adalah menggunakan labanya. Jumlah laba bersih sering dipakai oleh para pemodal dan kreditor dalam mengevaluasi *profitabilitas* perusahaan. Laba bersih itu sendiri sulit digunakan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang ukurannya berbeda. Membantu para pemegang saham dalam menghubungkan laba bersih perusahaan dengan kepemilikan saham mereka, perusahaan besar menghitung laba per lembar saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perkembangan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh EPS terhadap harga saham dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. EPS perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam mengukur EPS suatu perusahaan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan farmasi dalam menetapkan EPS, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.